

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Krisis finansial Asia yang terjadi pada tahun 1997 hingga 1998 merupakan awal dikenalnya sebuah sistem *good corporate governance* di kawasan Asia. Banyak pihak yang meyakini terjadinya krisis ekonomi di kawasan Amerika Latin dan Asia disebabkan oleh kegagalan penerapan *good corporate governance* pada masa itu. Perhatian mendalam terhadap *corporate governance* makin gencar dilakukan oleh para ilmuwan dan ekonom setelah terungkapnya peristiwa jatuhnya perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Tyco, London & Commonwealth. Keruntuhan perusahaan besar tersebut disinyalir oleh adanya praktek bisnis yang curang dan malpraktik laporan keuangan akibat dari lemahnya pengawasan dan efektivitas sebuah pengendalian internal perusahaan. Peristiwa serupa terjadi kembali di Amerika tepatnya pada awal tahun 2007 yakni krisis *subprime mortgage*, dimana krisis tersebut ditengarai oleh buruknya tata kelola korporasi sehingga berdampak buruk pada sektor perbankan dunia. Dampak dari serangkaian peristiwa krisis ekonomi yang terjadi memberikan pelajaran bagi dunia akan pentingnya *transformasi* terhadap sistem pengelolaan perusahaan dan pemerintahan mereka.

Penerapan sistem *good corporate governance* di Indonesia hingga saat ini dapat dikatakan masih sangat rendah, hal itu tercermin dari kurangnya partisipasi perusahaan yang bersedia mengikuti *survey Corporate Governance*

*Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), dari 452 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 hingga 2009 hanya sekitar 5% saja yang menjadi peserta. Selain itu beberapa skandal manipulasi laporan keuangan dan pelanggaran prinsip tata kelola kerap kali dilakukan oleh perusahaan. Contohnya adalah kasus PT. Kimia Farma yang terbukti melakukan pelanggaran *mark up* laba bersih yang *overstated*, yakni penggelembungan laba bersih tahun 2001 sebesar Rp 32,668 miliar. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta dan Mustofa yang menjadi auditor diduga terlibat dalam aksi ini dan berkewajiban menjalani sanksi yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Kasus serupa juga terjadi pada PT. Lippo Tbk yang menerbitkan laporan keuangan ganda, manipulasi perdagangan saham dan indikasi pembelian saham oleh Lippo Group secara diam-diam. Kasus manipulasi pasar atas harga saham juga dilakukan oleh PT. Bank Central Asia pada tahun 2001, kecurangan itu terdeteksi pada pola order dan pola transaksi dalam laporan yang disampaikan oleh PT. Bursa Efek Jakarta. Selain itu ditemukan pula adanya dominasi beli dan jual dari beberapa anggota bursa yang memicu kenaikan dan penurunan harga saham BCA.

Djohari (2008) berpendapat bahwa negara Indonesia tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan di bidang ekonomi pasca krisis moneter. Bahkan pemulihan ekonomi di negara ini tergolong sangat lambat, berbeda halnya dengan beberapa negara tetangga yang pernah mengalami krisis serupa telah banyak mengalami peningkatan. Djohari juga menyebutkan sedikitnya ada dua faktor penyebab *corporate governance* di Indonesia menjadi lebih serius

dibanding negara lain. Faktor yang pertama adalah lemahnya tingkat mekanisme pengawasan perusahaan terhadap pasar. Faktor selanjutnya adalah korupsi, bagi sebagian besar pejabat menganggap korupsi adalah hal yang wajar dan biasa dilakukan. Tingkat korupsi di negara ini sudah sangat memprihatinkan, penyebabnya tidak lain adalah lemahnya sistem hukum di Indonesia, bahkan sering pula ditemui praktek jual beli hukum yang dilakukan oleh oknum aparat penegaknya. Selain kedua faktor tersebut, persoalan yang paling utama penyebab kegagalan implementasi *good corporate governance* di Indonesia adalah mengenai lemahnya perlindungan pemegang saham minoritas.

Adanya tindakan mementingkan diri sendiri oleh pihak manajer perusahaan merupakan ciri utama lemahnya *corporate governance* (Darmawati dkk, 2004). Berbagai bentuk kecurangan dapat dilakukan oleh manajer, mulai dari manipulasi data laporan keuangan, penggelapan dana investor, korupsi dan penyalahgunaan asset perusahaan. Praktek manajemen yang tidak sehat tersebut rentan terjadi pada perusahaan yang kurang memperhatikan konsep tata kelola perusahaan yang baik. Melalui penerapan keempat prinsip *corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja (Thomas, 2006).

Tuntutan perubahan dan persaingan usaha dalam dunia bisnis di era globalisasi saat ini memicu para pelaku ekonom untuk lebih efisien dan efektif dalam mengelola aktivitas bisnisnya, hal ini dilakukan agar bisnis tersebut dapat bertahan. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah penegakan sistem *good corporate governance* secara konsisten. Berkenaan dengan hal tersebut, para

investor dan kreditor asing pun menjadikan *corporate governance* sebuah prasyarat dalam pengambilan keputusan investasinya, karena *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi mereka.

Konsep *corporate governance* didasari oleh *Agency theory* yang menjelaskan adanya konsep pemisah antara pemilik (*principal*) dan pengendali (*agent*) perusahaan. Pemisahan tersebut mengakibatkan adanya masalah perbedaan kepentingan antara kedua pihak tersebut (*principal* dan *agent*) sehingga kerap kali menimbulkan permasalahan *asymmetric information* (Jensen dan Meckling, 1976). Permasalahan yang kemudian timbul adalah apakah para pengelola perusahaan (dewan komisaris, dewan direksi dan manajer) bertindak dengan sungguh-sungguh bagi kepentingan pemegang saham? Oleh sebab itu, diperlukan suatu mekanisme tata kelola perusahaan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan kekuasaan oleh para pengelola perusahaan.

Penelitian mengenai masalah seputar *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja telah banyak dilakukan oleh para peneliti, antara lain; Darmawati, dkk (2004) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menginvestigasi keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dengan kinerja perusahaan untuk tahun 2001 dan 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki keterkaitan dengan kinerja operasi perusahaan namun belum mampu mempengaruhi kinerja pasar. Klapper dan Love (2002) dalam penelitiannya menemukan hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Penemuan penting lainnya adalah penerapan *corporate governance* dalam perusahaan lebih berarti di negara

berkembang dibanding negara maju, karena penerapan *good corporate governance* akan lebih memperoleh manfaat di negara yang lingkungan hukumnya buruk. Klapper dan Love (2002) melakukan penelitian untuk membuktikan keterkaitan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan juga pengaruh pengungkapan wajib dan ketepatan waktu terhadap hubungan keduanya. Hasilnya membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara *corporate governance* dengan kinerja. Nur Sayidah (2007) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh kualitas *corporate governance* dengan kinerja perusahaan publik, hasil dari penelitian tersebut adalah tidak adanya bukti yang kuat mengenai hubungan antara kesuksesan dan *corporate governance* namun dipercaya bahwa *good governance* dapat meningkatkan prospek perusahaan. Cahyani (2009) juga melakukan topik penelitian yang serupa, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *corporate governance* secara statistik berpengaruh terhadap kinerja operasi perusahaan, lain halnya dengan kinerja pasar yang secara statistik tidak dipengaruhi oleh *corporate governance*.

Penelitian mengenai pengaruh kualitas *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan juga sudah sering dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya namun sebagian besar penelitian tersebut menggunakan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) sebagai pengukuran kualitas *corporate governance*. Penelitian saat ini mencoba menggunakan pengukuran yang berbeda yakni dengan menggunakan konsep indikator mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari; ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen,

kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, konsep indikator tersebut termotivasi oleh penelitian yang dilakukan Cornett *et al* (2006).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi pengaruh antara *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Meskipun beberapa penelitian terdahulu yang meneliti hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda, namun sebagian besar peneliti mengindikasikan bahwa adanya pengaruh tidak langsung antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah **“PENGARUH KUALITAS CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PESERTA CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Salah satu elemen kunci dalam upaya peningkatan efisiensi ekonomis perusahaan adalah *corporate governance* yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders*. *Corporate governance* juga merupakan sebuah struktur yang digunakan dalam memfasilitasi penentuan sasaran perusahaan dan sebagai sarana penentuan teknik monitoring kinerja perusahaan agar lebih efisien (Darmawati, 2004). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Di lain pihak menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan

oleh adanya *poor governance*, adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini berusaha menjawab teori di atas, sehingga muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Apakah kualitas *corporate governance*, dalam hal ini di *proxy* oleh ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA, NPM dan Tobin's Q)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan hasil penelitian yang dapat melengkapi keterbatasan yang muncul pada penelitian terdahulu, lebih tepatnya untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas *corporate governance* yang diukur menggunakan konsep indikator mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan yang di *proxy* oleh ROA, NPM dan Tobin's Q.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah pihak-pihak sebagai berikut:

#### 1. Investor

Bagi investor, penelitian ini akan membantu para investor memperoleh sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan

investasi pada perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance*. Sehingga investor akan memperoleh informasi pendukung pengambilan keputusan yang berdampak mendapatkan keuntungan optimal ketika menanamkan dananya pada perusahaan terkait.

## 2. Perusahaan

Informasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menyikapi fenomena yang terkait dengan *corporate governance* serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Sehingga para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dapat memahami pentingnya peranan *corporate governance* dalam meningkatkan kinerja dan pertumbuhan perusahaan.

## 3. Pembaca

Wawasan yang dihasilkan dari penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk menambah informasi bagi pembaca.

## 4. Peneliti selanjutnya

Manfaat dari penelitian ini tidak berhenti setelah penelitian berakhir, namun bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti dengan topik yang serupa akan memperoleh bahan masukan bagi peneliti di dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

## 1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan proposal akan diuraikan secara garis besar isi dari setiap bab, agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi skripsi ini diantaranya:

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I ini diuraikan secara garis besar mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab II ini diuraikan hal-hal yang terkait dengan penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian. Selain itu juga menyajikan kerangka pemikiran, dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini diuraikan hal-hal mengenai rancangan dan batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, *sample*, dan teknik pengambilan *sample*, data, sumber data, dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA

Dalam bab IV ini dijelaskan mengenai hal-hal yang terkait dengan subyek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis hipotesis serta pembahasan dari hipotesis penelitian.

## BAB V PENUTUP

Dalam bab V ini penulis menguraikan hal-hal yang terkait tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan yang terjadi dari penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.